

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019:2) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode ilmiah merupakan suatu cara sistematis yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk tujuan tertentu. Seperti dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Dalam sebuah penelitian sebelum dilakukannya penelitian tersebut perlu adanya terlebih dahulu terkait penentuan metode yang akan digunakan oleh seorang peneliti agar mempermudah mendapatkan data dengan tujuan yang sudah direncanakan.

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian Kuantitatif menurut Syahrum dan Salim (2014:40) adalah “Penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka.” Jhon Creswell (2017:752) mengemukakan “Rancangan penelitian survei adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana peneliti mengadministrasikan survei pada suatu sampel atau pada seluruh populasi orang untuk mendeskripsikan sikap, pendapat, perilaku, atau ciri khusus populasi.”

Metode dan pendekatan ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari kualitas informasi perkuliahan dan sarana prasarana terhadap kepuasan mahasiswa.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

##### **3.2.1 Definisi Operasional**

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2019:38) adalah “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Jhon Creswell (2017:233) mengemukakan “Variabel adalah atribut atau ciri khusus individu atau organisasi yang dapat diukur atau diamati oleh peneliti dan bervariasi di antara individu atau organisasi yang diteliti.”

Adapun variabel yang terdapat di dalam penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas

Sugiyono (2019:39) mengemukakan bahwa “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Sejalan dengan yang dikemukakan Jhon Creswell (2017:239) bahwa “Variabel bebas atau variabel independen adalah atribut atau ciri khusus yang berefek pada atau mempengaruhi hasil variabel dependen.” Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah yang menjadi variabel X yaitu:

a. Kualitas Informasi Perkuliahan

b. Sarana Prasarana

2. Variabel terikat

Sugiyono (2019:39) mengemukakan “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Sejalan dengan apa yang dikemukakan Jhon Creswell (2017:238) “Variabel terikat atau variabel dependen adalah suatu atribut atau ciri khusus yang dependen atau bergantung pada atau dipengaruhi oleh variabel independen.” Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah yang menjadi variabel Y yaitu Kepuasan Mahasiswa.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai upaya menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan judul penelitian, sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala
Kepuasan Mahasiswa (Y)	Kepuasan mahasiswa adalah evaluasi dan persepsi positif yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap pengalaman mereka dalam lingkungan pendidikan, seperti di universitas atau perguruan tinggi.  (Tjiptono, 2017)	1. Keandalan 2. Daya Tanggap 3. Kepastian 4. Empati 5. Berwujud	Ordinal
Kualitas Informasi Perkuliahan (X <sub>1</sub> )	Kualitas informasi perkuliahan adalah sejauh mana informasi yang disampaikan dalam konteks perkuliahan dianggap baik dan bermanfaat oleh mahasiswa.  (Amalia, 2016).	1. Keakuratan 2. Kepastian 3. Relevansi 4. Kedalaman dan Kedetailan 5. Kejelasan 6. Kekomprehensifan 7. Kehandalan 8. Aksesibilitas 9. Usia dan Relevansi Waktu 10. Sumber dan Referensi 11. Konsistensi	Ordinal
Sarana Prasarana (X <sub>2</sub> )	Sarana dan prasarana kampus merujuk kepada fasilitas, bangunan, dan infrastruktur yang tersedia di lingkungan kampus universitas atau perguruan tinggi.  (Aedi, 2019).	1. Penataan Gedung Kampus Perguruan Tinggi 2. Kuantitas dan Kualitas Ruang Kelas 3. Keberfungsian Perpustakaan 4. Keberfungsian Fasilitas Kelas dan Laboratorium 5. Ketersediaan Buku-Buku Pelajaran 6. Optimalisasi Media/Alat Bantu	Ordinal

### **3.3 Desain Penelitian**

Desain penelitian menurut Sugiyono (2019:87) adalah “Keseluruhan rencana untuk suatu kegiatan penelitian, termasuk empat ide utama yaitu strategi, kerangka konseptual, tentang siapa atau apa yang diteliti, dan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis bahan-bahan empiris.”

Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian eksplanatori. Menurut Jhon Creswell (2017:669) bahwa “Rancangan penelitian eksplanatori adalah suatu rancangan korelasional terhadap sejauh mana dua variabel (atau lebih) itu berkorelasi, artinya perubahan yang terjadi pada salah satu variabel itu terefleksi dalam perubahan pada variabel lainnya”.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Sugiyono (2019:80) mengemukakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Jhon Creswell (2017:287) mengemukakan bahwa “Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama.”

Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh mahasiswa aktif Jalur SNBP Universitas Siliwangi sebanyak 887.

#### **3.4.2 Sampel**

Sugiyono (2019:81) mengemukakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” Jhon Creswell (2017:288) mengemukakan bahwa “Sampel merupakan sebagian dari wilayah generalisasi penelitian”

Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Menurut Sugiyono (2019:75), rumus Slovin adalah formula untuk menghitung jumlah sampel minimal jika perilaku sebuah populasi yang sangat besar. Besaran sampel penelitian dengan rumus Slovin ditentukan lewat nilai tingkat kesalahan. Dimana semakin besar tingkat kesalahan

yang digunakan, maka semakin kecil jumlah sampel yang diambil. Berikut merupakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 6.32%

Berdasarkan jumlah populasi yang ada yaitu 887 orang dimana seluruh populasi merupakan perwakilan yang dianggap peneliti memiliki kriteria yang sesuai. Maka perhitungannya adalah:

$$n = \frac{887}{1 + 887 (0,0632)^2}$$

$$n = \frac{887}{1 + 887 (0,003994)}$$

$$n = \frac{887}{1 + 3,548}$$

$$n = \frac{887}{4,548}$$

$$n = 195 \text{ Mahasiswa}$$

Maka sampel yang diambil adalah sebanyak 195 Mahasiswa Jalur SNBP Universitas Siliwangi angkatan 2023.

Menurut Sugiyono (2019:81) mengemukakan teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2019:85). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2019:85).

Adapun kriteria yang diambil adalah:

1. Mahasiswa Jalur SNBP Universitas Siliwangi angkatan 2023.
2. Bersedia dijadikan subjek penelitian

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019:137) “Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara, adapun teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner, observasi dan gabungan ketiganya.”

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Kuesioner menurut Jhon Cresswell (2017:766) mengemukakan bahwa “Kuesioner adalah suatu formulir yang digunakan dalam rancangan survei yang diisi oleh partisipan dalam penelitian dan memberikan informasi atau demografis dasar.” Kuesioner diperoleh dari masing-masing variabel berdasar pada indikator pengukuran tiap variabelnya selanjutnya dijabarkan dalam butir- butir pernyataan dan/atau pertanyaan.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan semua jenis instrumen yang digunakan peneliti untuk membantu dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Jhon Creswell (2017:27) bahwa “Instrumen merupakan suatu alat untuk mengukur, mengobservasi, atau mendokumentasikan data.”

#### **3.6.1 Kisi-kisi Instrumen**

Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Kisi-kisi Instrumen**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Kepuasan Mahasiswa	1. Keandalan 2. Daya Tanggap 3. Kepastian 4. Empati 5. Berwujud
Kualitas Informasi Perkuliahannya	1. Keakuratan 2. Kepastian 3. Relevansi 4. Kedalaman dan Kedetailan 5. Kejelasan 6. Kekomprehensifan 7. Kehandalan 8. Aksesibilitas 9. Sejauh mana informasi 10. Usia dan Relevansi Waktu 11. Sumber dan Referensi 12. Konsistensi
Sarana Prasarana	1. Penataan Gedung Kampus Perguruan Tinggi 2. Kuantitas dan Kualitas Ruang Kelas 3. Keberfungsian Perpustakaan 4. Keberfungsian Fasilitas Kelas dan Laboratorium 5. Ketersediaan Buku-Buku Pelajaran 6. Optimalisasi Media/Alat Bantu

### 3.6.2 Pedoman Penskoran Kuesioner

Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana alternatif atau pilihan jawaban akan tersedia. Kemungkinan jawaban yang dipilih responden memiliki nilai, sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Penilaian Jawaban Responden**

<b>Pernyataan Positif</b>		<b>Pernyataan Negatif</b>	
<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Kurang Setuju (KS)	3	Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

### 3.6.3 Uji Instrumen

Uji Instrumen perlu dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas pada kuesioner yang akan digunakan untuk penelitian. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, maka dari itu teknik analisis data untuk uji instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah statistika dengan aplikasi SPSS versi 26.

Pelaksanaan uji coba instrumen penelitian ini akan dilakukan di luar populasi yaitu pada mahasiswa Universitas Siliwangi Angkatan 2022.

#### 1. Uji Validitas

Hasil penelitian yang valid menurut Mustari dan Taufiq (2012:8) adalah “Ketika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Validitas adalah nilai korelasi antara pengukuran dan nilai sebenarnya dari suatu variabel.” Menurut Sugiyono (2019:121) “Valid artinya instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Duwi Priyatno (2019:64) mengemukakan dalam bukunya bahwa “Pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Jika nilai positif dan r hitung  $\geq$  r tabel maka item dinyatakan valid, jika nilai r hitung  $\leq$  r tabel maka item dinyatakan tidak valid.”

#### 2. Uji Reliabilitas

Sugiono (2019:121) mengemukakan “Instrumen yang baik adalah instrumen yang reliabel, maksudnya hasil penelitian yang reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.” Untuk mendapat hasil yang reliabel maka harus dilakukan uji reabilitas.

Setelah diketahui hasilnya, menurut Sugiono (2019:122) untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak, sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Kategori Reliabilitas**

<b>Alpha Cronbach</b>	<b>Internal Consistency</b>
$\alpha \geq 0,9$	<i>Excellent</i> (unggul)
$0,7 \leq \alpha < 0,9$	<i>Good</i> (baik)
$0,6 \leq \alpha < 0,7$	<i>Acceptable</i> (dapat diterima)

$0,5 \leq \alpha < 0,6$	<i>Poor</i> (buruk)
$\alpha < 5$	<i>Unacceptable</i> (tidak dapat diterima)

### 3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Oleh karena itu untuk teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti menggunakan statistika dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 23.

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data yang dibutuhkan terkumpul. Menurut Sugiyono (2019:147) Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

#### 3.7.1 Uji Prasyarat Analisis

##### 3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas menurut Edi Priyadi (2016:105) “pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah suatu set data sudah sesuai dimodelkan oleh distribusi normal atau tidak? Atau untuk menghitung seberapa besar kemungkinan variabel acak sudah terdistribusi secara normal” sejalan dengan yang dijelaskan oleh Duwi Priyatno (2019:85) “Digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal dianggap dapat mewakili populasi.”

Duwi Priyatno (2019:90) mengemukakan “Uji normalitas yang sering digunakan yaitu metode uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan ketentuan pada nilai Sig (signifikansi) harus lebih dari 0,05 agar bisa dikatakan data terdistribusi normal, apabila kurang dari 0,05 maka kesimpulannya data tidak terdistribusi normal.”

##### 3.7.1.2 Uji Linearitas

Menurut Duwi Priyatno (2019:95-96) “Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang

linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi lebih dari 0,05. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi Pearson atau regresi linier.”

### **3.7.1.3 Uji Multikolinieritas**

Menurut Duwi Priyatno (2019:188) bahwa Multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya karena artinya model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Konsekuensi adanya multikolinieritas menurut Duwi Priyatno (2019:120) adalah “Koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.”

Untuk mengetahui variabel yang mempunyai multikolinieritas menurut Ghozali (dalam Duwi Priyatno, 2019:120) “uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* pada hasil regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas yaitu apabila nilai  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,100$  maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas, dan sebaliknya.”

### **3.7.1.4 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Duwi Priyatno (2019:126) bahwa Heteroskedastisitas merupakan varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas bisa menggunakan teknik uji glejser, yaitu meregresikan variabel independen dengan nilai absolute residualnya, dengan ketentuan jika pada uji t nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual mendapat nilai lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Adapun cara lain menurut Duwi Priyatno (2019:191) Dengan melihat pada grafik output hasil regresi dengan melihat pola titik-titik. Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan, yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas

### **3.7.2 Analisis Statistik**

#### **3.7.2.1 Uji Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linier berganda menurut Duwi Priyatno (2019:169) “Digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.” Sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Edi Riadi (2016:161) bahwa “Regresi berganda digunakan untuk memprediksi suatu hubungan antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat.”

#### **3.7.2.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Duwi Priyatno (2019:178) mengemukakan “Angka yang didapat pada  $R^2$  diubah dalam bentuk persen, artinya menunjukkan persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.” Jadi  $R^2$  menunjukkan koefisien determinasi.

### **3.7.3 Uji Hipotesis**

#### **3.7.3.1 Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial atau uji t menurut Duwi Priyatno (2019:161) adalah “pengujian signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y”

Menurut Duwi Priyatno (2019:163) “pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi.” Adapun langkah-langkah pengujian menurut Duwi Priyatno (2019:163) sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis
2. Menentukan t hitung dan signifikansi
3. Menentukan t tabel
4. Kriteria pengujian
  - Jika  $t_{tabel} > t_{hitung}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
  - Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
5. Berdasar Signifikansi
  - Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
  - Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
6. Membuat kesimpulan

### **3.7.3.2 Uji Simultan (Uji F)**

Uji F menurut Duwi Priyatno (2019:179) “untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen”

Menurut Duwi Priyatno (2019:179) “pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05” Adapun langkah-langkah pengujiannya menurut Duwi Priyatno (2019:180) sebagai berikut:

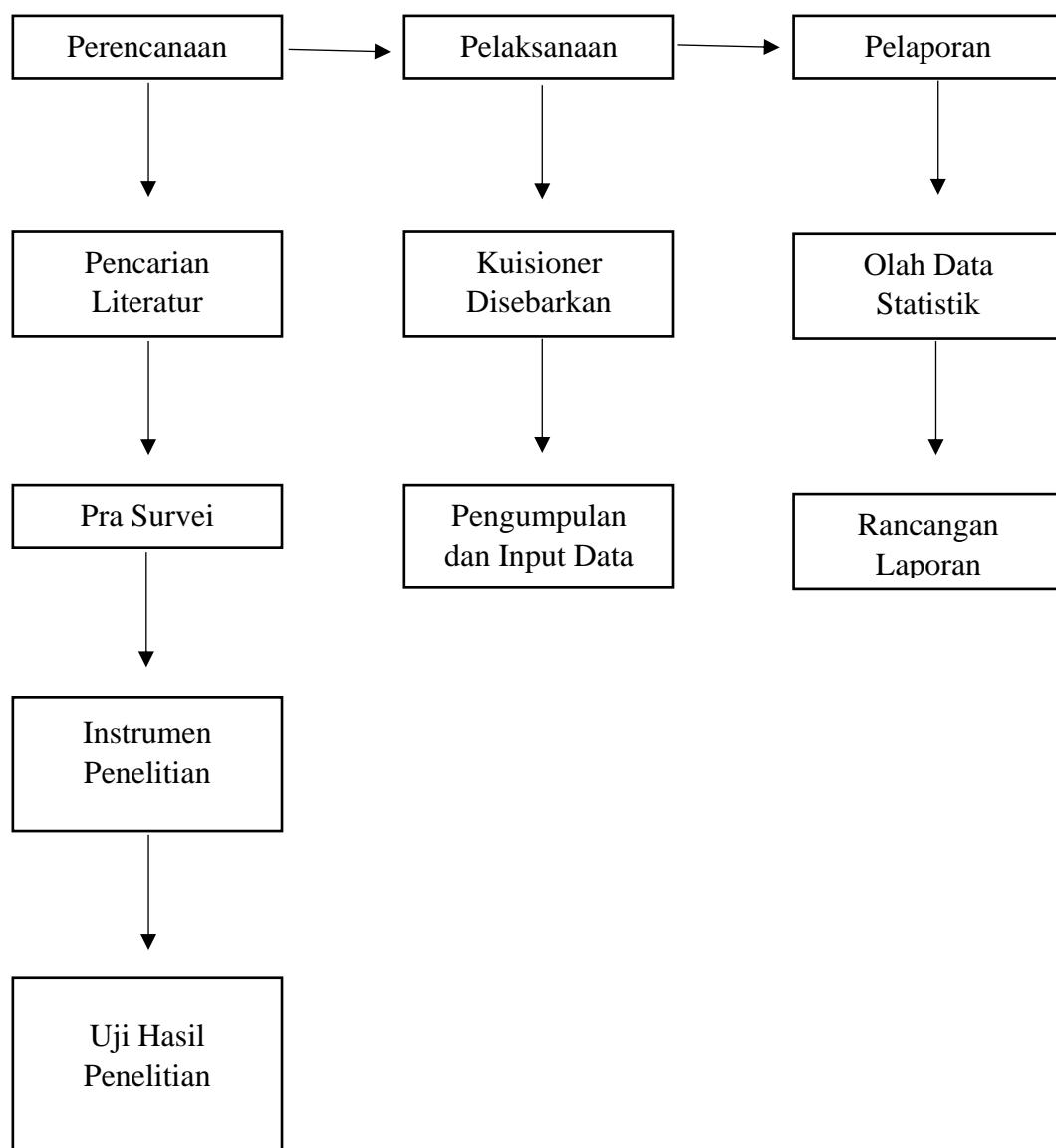
1. Merumuskan Hipotesis
2. Menentukan F hitung dan nilai signifikansi
3. Menentukan F tabel
4. Kriteria pengujian
  - Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
  - Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
5. Membuat kesimpulan

## **3.8 Langkah-langkah Penelitian**

Prosedur dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan
  - 1) Mencari sumber buku yang sesuai dengan penelitian.
  - 2) Melakukan pra-penelitian dengan menyebarkan pertanyaan
  - 3) Menyusun instrumen penelitian

- 4) Melakukan uji coba instrumen dan serta menganalisis hasil uji coba instrumen
- 5) Merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil uji coba
- b. Tahap Pelaksanaan
- 1) Menyebarluaskan angket/kuesioner penelitian
  - 2) Mengumpulkan data angket
- c. Tahap Pelaporan
- 1) Mengolah dan menganalisis hasil data angket
  - 2) Penyusunan laporan

**Gambar 1**

## **Bagan alur langkah-langkah penelitian**

### **3.9 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan November sampai April 2024.

Dengan rincian kegiatan terdapat pada tabel 7.

## Tabel 7 Jadwal Kegiatan penelitian